

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bandara Internasional Soekarno-Hatta memiliki tanah seluas 18 km². Bandara ini memiliki 3 (tiga) bangunan terminal utama yaitu terminal 1 (penerbangan domestik saja), terminal 2 (penerbangan internasional dan Garuda Indonesia Airlines penerbangan domestik), Strategi Pengembangan Pelayanan Publik di Bandar Udara Internasional Soekarno Hatta - Cengkareng, (Dina Yuliana) 187 dan terminal 3 pier 1 (Air Asia internasional dan penerbangan domestik). Ada juga terminal angkutan untuk kargo domestik dan kargo internasional. Bandara Internasional Soekarno-Hatta tidak luput dari permasalahan yang ada, seperti bandara yang kurang memadai merupakan permasalahan yang sangat klasik bagi Indonesia, seperti terminal 1 dan 2 Bandara Soekarno Hatta tidak dapat menampung kapasitas penumpang (*over capacity*) yang terus bertambah tiap tahunnya, dengan diiringi permasalahan kompleks lainnya seperti akses yang sulit menuju bandara, akses yang dari bandara menuju kota, dan delay yang berkepanjangan. Permasalahan lain terkait fasilitas bandara yang sudah tidak memadai terdiri dari mengenai fasilitas AC, atap, eskalator, tempat duduk kurang tersedia, garbarata, area hiburan, kaca, kebocoran dan mengakibatkan kehujanan, kelistrikan, kran air minum, lift, mushola, nursery room, perangkat computer yang minim, smoking room, speaker informasi, timbangan, toilet, waiting room, wifi. Dari permasalahan diatas, dapat menghambat peluang pertumbuhan ekonomi dan peluang pertumbuhan pariwisata di Indonesia.

Dari permasalahan yang kompleks tersebut PT. Angkasa Pura II sebagai pengelola memiliki komitmen yang tinggi untuk memberikan pengelolaan yang terbaik kepada penumpang. Maka dari itu mega proyek terminal 3 Soekarno Hatta direncanakan oleh pemerintah Indonesia untuk menjawab permasalahan tersebut, dan mulai di bangun pada tahun 2008. Penyelesaian pembangunan pada tahap 1 Terminal 3 Bandara Soekarno Hatta resmi di buka pada 9 Agustus tahun 2016, ditujukan agar dapat menampung 25 juta penumpang pertahun. Secara *master plan* pihak Angkasa Pura II sebagai operator,

menargetkan pembangunan terus dikembangkan hingga dapat menampung 110juta penumpang pertahun untuk target pada tahun 2025 mendatang dan juga peningkatan fasilitas bandara yang sesuai standart bandara international, agar bandara beroperasi secara optimal dan menunjang perekonomian, pariswisata, dan boarding lounge sektor terkait lainnya. Hingga saat ini Bandara Soekarno Hatta terus melakukan pengembangan pembangunan pada Terminal 3, khususnya pada bagian Wing A Terminal 3 Bandara Soekarno Hatta, yang ditujukan untuk menampung penerbangan International. Kapasitas yang terus meningkat tiap tahunnya, tertama penerbangan luar negeri, menjadi salah satu fokus masalah dalam perancangan ini, seperti data jumlah penumpang 2015- 2018 seperti pada tabel berikut :

Jumlah Penumpang Pesawat Berangkat Luar Negeri Bandara International Soekarno Hatta tahun 2015-2018

TAHUN	JUMLAH PENUMPANG
2015	13.625.109
2016	14.801.001
2017	16.665.035
2018	18.247.272

Tabel 1. 1 Kenaikan penumpang international T3 (Berangkat)

Sumber : (BPS)

Jumlah Penumpang Pesawat Datang Luar Negeri Bandara International Soekarno Hatta Tahun 2015-2018

TAHUN	JUMLAH PENUMPANG
2015	13.175.804
2016	14.462.373
2017	16.253.259
2018	17.691.252

Tabel 1. 2 Jumlah Penumpang International T3 (Datang)

Sumber : (BPS)

Dengan peningkatan penumpang khususnya Inetrnational, maka pihak PT. Angkasa Pura II pada saat ini terus melakukan pengembangan pembangunan Bandara International Soekarno Hatta untuk dapat mencapai target yang dituju. Pada saat ini pihak PT. Angkasa Pura II melakukan pengembangan pada area boarding lounge, khususnya untuk penumpang international yang konsisten bertambah setiap tahunnya, baik yang berangkat dan yang datang. Pada saat ini Bandara International Soekarno Hatta secara keseluruhan memiliki area boarding lounge sebanyak 86 titik dengan penempatan area boarding lounge tepat pada area gate keberangkatan. Titik gate dan boarding lounge sebagai berikut.

Tabel titik gate dan Boarding Lounge terminal 1, 2 dan 3 Bandara International Soekarno Hatta.

No.	Terminal	Gate	Boarding Lounge
1.	Terminal 1	21 Gate	21 Area Boarding Lounge
2.	Terminal 2	21 Gate	21 Area Boarding Lounge
3.	Terminal 3	24 Gate	24 Area Boarding Lounge

Tabel 1. 3 Gate dan boarding lounge (T1, T2, dan T3)

Sumber : https://soekarnohatta-airport.co.id/peta_bandara

Pada Tugas Akhir kali ini saya fokus pada perancangan area boarding lounge international terminal 3 Bandara international Soekarno Hatta, karena area boarding lounge adalah area dimana penumpang paling banyak menghabiskan waktu yaitu > 30 menit, karena pihak bandara mewajibkan penumpang berada di area boarding lounge minimal 30 menit sebelum keberangkatan pesawat. Maka dengan regulasi bandara seperti ini, membuat saya menyimpulkan perancangan area boarding lounge menjadi penting karena boarding lounge adalah area yang paling lama digunakan oleh penumpang pesawat untuk menunggu keberangkatan.

Boarding lounge international diperuntukan untuk menunggu keberangkatan pesawat bagi penumpang yang ingin berangkat ke luar negeri, baik WNI yang ingin berangkat ke luar negeri, maupun WNA berangkat ke luar negeri. Dapat diasumsikan pengguna ruang tunggu keberangkatan sangat bervariasi, baik dari usia, profesi, dan

kewarganegaraan. Maka dengan pengguna ruang yang sangat bervariasi tersebut pasti memiliki kebiasaan / tabiat yang berbeda dalam menggunakan area boarding lounge tersebut. Maka perancangan ini diharapkan dapat menjawab segala kebutuhan ruang bagi penumpang international yang memiliki *behavior* dan latar belakang yang berbeda.

Maka dari itu perancangan interior boarding lounge international boarding lounge sektor 3 wing A Terminal 3 Bandara International Soekarno Hatta yang saya lakukan, berharap memberikan solusi yang efektif pada permasalahan yang ada dengan mempertimbangkan standarisasi dan kebutuhan pengguna ruangnya. Fokus solusi pada permasalahan yang ada dengan pendekatan yang sesuai keilmuan desain interior seperti sirkulasi, flow activity, layouting, organisasi ruang, programing ruang dan teori keilmuan desain interior yang terkait. Bertujuan untuk memberikan ide desain yang dapat memberikan fasilitas dan pelayanan terbaik bagi penumpang keberangkatan international. Perancangan ini selaras dengan komitmen tinggi pihak pengelola yaitu PT. Angkasa Pura II, agar dapat memberikan pelayanan dan fasilitas terbaik kepada penumpang khususnya penumpang international sebagai pengguna transportasi udara di Bandara International Soekarno Hatta.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari permasalahan yang dijabarkan pada latar belakang. Perancangan ini mengacu pada boarding lounge bandara international lainnya di Indonesia seperti Bandara International Changi, Bandara International Kualanamu, dan Bandara International Yogyakarta. Pada perancangan kali ini terdapat beberapa masalah yang sering ditemui seperti :

1. Permasalahan fasilitas boarding lounge yang belum memadai dan belum memenuhi semua kebutuhan untuk penumpang international di Bandara International Soekarno Hatta.
2. Permasalahan penumpang international pada Bandara International Soekarno Hatta yang konsisten bertumbuh tiap tahunnya, dan didukung oleh rencana pihak pengelola PT. Angkasa Pura II untuk terus mengembangkan pembangunan untuk mencapai target dengan kapasitas 110 juta penumpang tiap tahunnya.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perancangan interior boarding lounge sektor 3 wing A Terminal 3 Bandara International Soekarno Hatta, terkait permasalahan fasilitas boarding lounge yang belum memadai dan belum memenuhi semua kebutuhan untuk penumpang international di Bandara International Soekarno Hatta.
2. Bagaimana perancangan interior boarding lounge sektor 3 wing A Bandara International Soekarno Hatta dengan permasalahan pertumbuhan penumpang pesawat tiap tahunnya khususnya penerbangan non domestik.

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan Perancangan

Tujuan dari penulisan laporan pengantar Tugas Akhir ini terkait perancangan boarding lounge sektor 3 wing A Terminal 3 Bandara International Soekarno Hatta adalah sebagai berikut :

Tujuan umum :

- Perancangan ini bertujuan untuk menemukn solusi-solusi dari permasalahan yang ada di Bandara International Soekarno Hatta, karena bandara merupakan suatu fasilitas publik yang dapat menunjang ekonomi dan pariwisata di Indonesia. Bandara International Soekarno Hatta adalah salah satu bandara tersibuk dan terbesar di Indonesia. Maka dari itu secara perlu adanya solusi desain atas permasalahan yang ada, agar pengguna bandara tersebut mendapatkan kesan yang baik dan nyaman. Sejalan dengan komitmen pengelola Bandara International Soekarno Hatta PT. Angkasa Pura II ingin memberikan pelayanan terbaik kepada para penumpang.

Tujuan Khusus :

- Perancangan ini bertujuan agar menemukan solusi dari permasalahan fasilitas boarding lounge terkait Permasalahan fasilitas boarding lounge yang belum memadai dan belum memenuhi semua kebutuhan untuk penumpang international di Bandara International Soekarno Hatta.
- Perancangan ini bertujuan agar dapat menemukan solusi dan memberikan boarding lounge yang nyaman dan memenuhi kebutuhan penumpang international dari permasalahan pertumbuhan penumpang pesawat khususnya non domestik, dengan solusi dalam bentuk output desain interior.

Tujuan Akademis :

- Sebagai persyaratan akhir untuk mendapatkan gelar sarjana di pogram studi Desain Interior Fakultas Industri Kreatif, Telkom University.
- Memberikan referensi dari perancangan boarding lounge international pada sebuah bandara kepada adik tingkat yang melakukan perancangan terkait.

1.4.2 Sasaran Perancangan

Sasaran dari perancangan boarding lounge boarding lounge sektor 3 wing A Terminal 3 Bandara International Soekarno Hatta adalah :

1. Untuk Pengelola bandara dan pemerintah agar dapat memperhatikan masalah terkait fasilitas boarding lounge bandara international sebuah bandara, agar memenuhi kebutuhan semua penumpang yang mengacu pada standarisasi fasilitas sebuah boarding lounge bandara international.
2. Agar penumpang pesawat international dan pengguna lainnya, mendapatkan fasilitas yang layak dan memenuhi kebutuhan dengan pertumbuhan penumpang pesawat yang konsiten meningkat tiap tahunnya.

1.5 Batasan Perancangan

Berdasarkan rumusan masalah yang dicantumkan di atas, perancangan interior boarding lounge boarding lounge sektor 3 wing A Terminal 3 Bandara International Soekarno Hatta memiliki Batasan masalah yang terkait bidang keilmuan desain interior. Luasan perancangan interior boarding lounge sektor 3 wing A Terminal 3 Bandara International Soekarno Hatta ialah 2.300 m². Adapun batasan-batasan masalah yang terdapat pada perancangan interior boarding lounge sektor 3 wing A Terminal 3 Bandara International Soekarno Hatta ini, yakni sebagai berikut :

1. Luasan perancangan interior boarding lounge sektor 3 wing A Terminal 3 Bandara International Soekarno Hatta adalah 2.300 m².
2. Perancangan tidak terkait pengubahan konstruksi dan hal yang menyinggung keilmuan diluar bidang keilmuan Desain Interior, dan elemen Desain interior.

Desain Interior : Desain interior adalah proses penyusunan dan penciptaan elemen-elemen interior agar menjadi suatu kesatuan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan tertentu pada aspek estetis, keamanan dan kenyamanan ruangan.

Elemen Desain Interior :

- *Lantai : Perancangan terkait lantai bangunan meliputi material yang digunakan dan desain yang diterapkan.*
- *Dinding : Perancangan terkait dinding bangunan yang meliputi sub-elemen yang terkait, material yang digunakan, dan desain yang diterapkan.*

- *Ceiling : Perancangan terkait ceiling bangunan yang meliputi sub-elemen terkait, material yang digunakan, dan desain yang diterapkan.*
3. Perancangan tidak meliputi area luar (exterior) bandara.
 4. Perancangan hanya difokuskan pada boarding lounge boarding lounge sektor 3 wing A Terminal 3 Bandara Intenational Soekarno Hatta.
 5. Pada boarding lounge boarding lounge sektor 3 wing A Terminal 3 Bandara Intenational Soekarno Hatta, perancangan hanya terkait topik standarisasi fasilitas, kebutuhan ruang pengguna international , solusi dari angka penumpang international yang konsisten bertumbuh tiap tahun, sirkulasi, *flow activity*, layouting, dan programing ruang.

1.6 Manfaat Peraancangan

1. Instansi Pemerintah dan Pengelola

Sebagai masukan dan saran atas permasalahan terkait boarding lounge international bandara, dan bisa menerapkan solusi yang ada pada laporan ini untuk menjadi acuan agar dapat meningkatkan nilai perekonomian, pariwisata, dan boarding lounge sektor terkait. Memberikan suasana nusantara boarding lounge international dengan sentuhan konsep flora nusantara.

2. Akademis

Sebagai tambahan ilmu dan menjadi bahan referensi mahasiswa jurusan desain interior jika melakukan perancangan boarding lounge international atau perancangan yang memiliki kaitan.

3. Public

Sebagai tambahan ilmu dan wawasan, agar masyarakat mengetahui seperti apa standarisasi boarding lounge international. Selain itu dapat menjadi pengetahuan masyarakat meliputi perancangan boarding lounge internatiol di Indonesia.

1.7 Metode Perancangan

Penulis menggunakan berbagai teknik dan metode untuk mengumpulkan data agar dapat mendukung dan membantu menjawab permasalahan yang ada, dan juga menguatkan solusi dari permasalahan dengan data yang didapatkan, berikut metode yang akan digunakan antara lain :

1. Studi Literatur

Menggunakan literatur yang berhubungan terkait perancangan bandara internasional seperti literatur standart bandara internasional, dan literatur pendukung untuk menguatkan solusi yang dihasilkan.

2. Studi Banding

Membandingkan dengan objek yang sama untuk mengetahui permasalahan yang ada dan dapat mengambil kesimpulan dari perbandingan tersebut.

3. Wawancara

Memberikan pertanyaan kepada narasumber terkait, untuk mendapatkan validasi dan tambahan informasi dari data telah dikumpulkan. Data yang didapat akan sangat akurat karena narasumber adalah orang yang terkait langsung pada permasalahan perancangan.

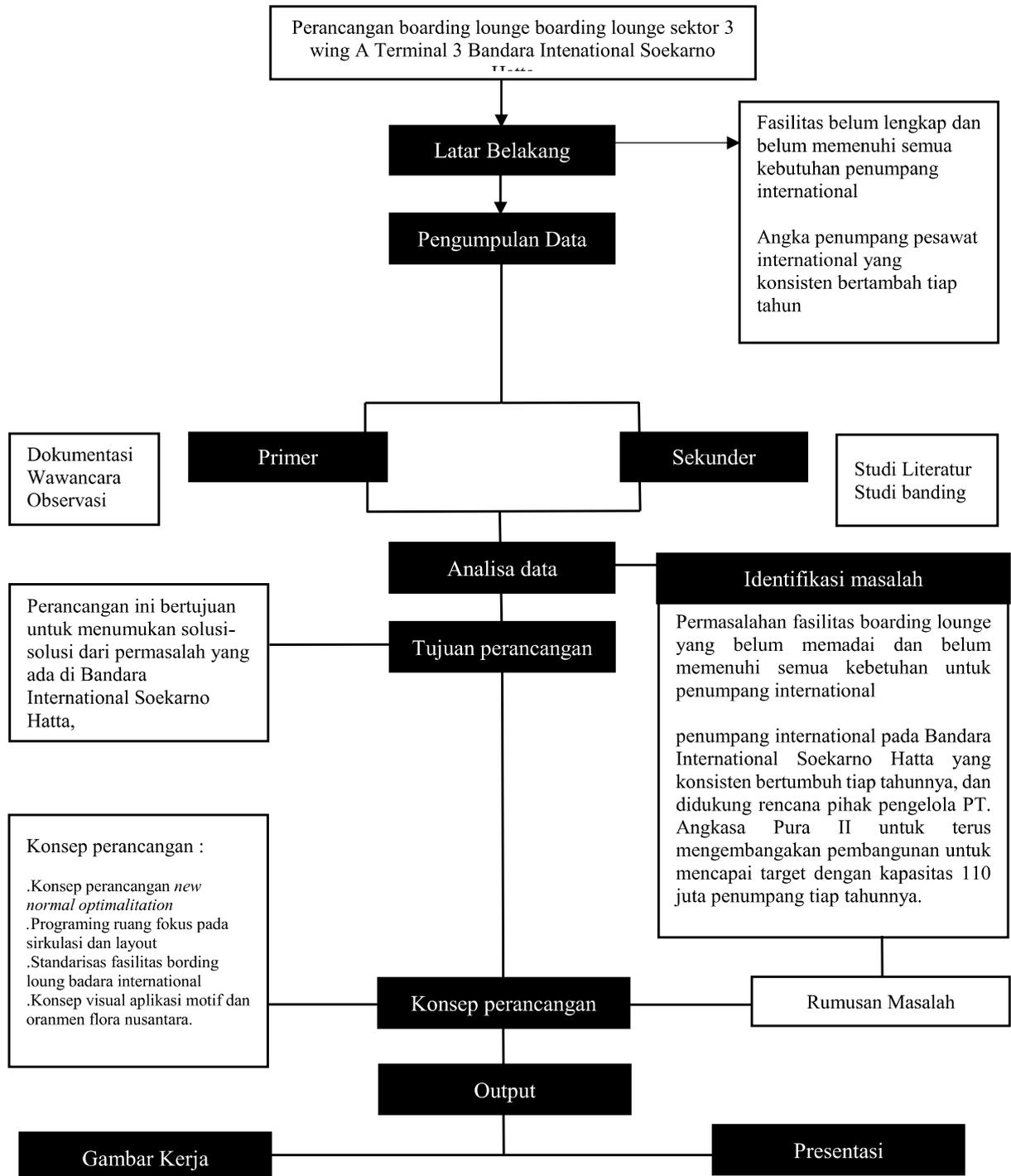
4. Observasi lapangan

Observasi lapangan adalah metode survey ke lokasi yang menjadi permasalahan untuk mendapatkan data langsung pada saat observasi lapangan dilakukan. Metode ini dilakukan untuk menguatkan dan mendukung data-data lain.

5. Pengolahan data

Setelah data didapatkan dari berbagai sumber, maka data diolah untuk mendapatkan satu kesimpulan untuk menjadi pedoman dalam menjawab permasalahan dan pedoman pada proses perancangan.

1.8 Kerangka Berpikir



1.9 Sistematika Penulisan

Penulisan laporan ini terdiri dari 4 bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

- Bab I : Pendahuluan
Berisi tentang latar belakang permasalahan, maksud dan tujuan, manfaat perancangan, ruang lingkup, identifikasi masalah , rumusan masalah, batasan masalah, sistematika penulisan, serta kerangka berpikir.
- Bab II : Kajian Teori
Berisi tentang pengertian perancangan, klasifikasi, standarisasi fungsi,persyaratan dan peran bandara
- Bab III : Proses Desain
Proses Desain perancangan, menjelaskan proses lahirnya *problem solving* dalam penulisan laporan, menjabarkan tentang analisa ruang meliputi organisasi ruang, matriks, sirkulasi dan zoning/blocking
- BAB IV : Hasil dan pembahasan desain
Menjabarkan tentang pemilihan denah dan gambar kerja di dalam perancangan, serta gambar gambar yang mendeskripsikan konsep dan desain.
- BAB V : Kesimpulan
- Daftar Pustaka